

BAB VI

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang kajian dan penanaman nilai sosial *Hadih Maja* dalam tari *Tarek Pukat* melalui metode *Contextual Teaching And Learning* di SMP Islam YPUI Banda Aceh, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Tari *Tarek Pukat* dikaji menggunakan teori Etnokoreologi secara tekstual dan kontekstual. Berdasarkan teori Etnokoreologi tersebut, maka diperoleh makna bahwa gerak-gerak yang ada pada tari *Tarek Pukat* mengandung nilai sosial *Hadih Maja* yakni kerja sama, setia kawan, dan tanggung jawab. Gerak tari *Tarek Pukat* yang mengandung nilai sosial *Hadih Maja* diantaranya yaitu gerak *Duek Pakat*, *Peugot Pukat (Lop Taloe)*, *Peugot Pukat (Tebiet Taloe)*, *Puhah Pukat (Awai)*, dan *Peuhah Pukat (Akhee)*. Nilai sosial *Hadih Maja* tercermin dari gerakan tari *Tarek Pukat* yang berkaitan satu sama lain mulai dari awal pertunjukan tari hingga akhir pertunjukan dengan properti tali. Tari *Tarek Pukat* merupakan proses pembuatan jaring atau jala ikan yang digunakan para nelayan untuk menangkap ikan di laut. Oleh karena itu, jika tidak adanya rasa kerja sama, setia kawan, dan tanggung jawab dari masing-masing penari, tali yang dirangkai tidak akan menjadi bentuk pukat. Nilai sosial *Hadih Maja* juga tercermin pada properti tari yang digunakan yaitu “tali” dengan *Hadih Maja* yaitu *Tatarek panyang* (kita tarik menjadi panjang), *Talingkang paneuk* (kita gulung menjadi pendek) yakni konsep budaya yang dimiliki masyarakat Aceh saat kompromi dalam sebuah peradilan atau perundingan.
2. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran tari *Tarek Pukat* ini terdiri dari tiga siklus terbagi menjadi 4 kali pertemuan dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning*. Setelah dilakukan proses penanaman nilai sosial *Hadih Maja* melalui model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* terlihat adanya perubahan yang signifikan dari diri siswa,

terutama pada sikapnya. Para siswa lebih terlihat peduli satu sama lain, hal itu terlihat saat proses praktek tari *Tarek Pukat* dengan saling membantu satu sama lainnya, para siswa juga mampu bekerja sama saat proses pembuatan membuat jaring ikan, hal ini terlihat dari hasil *pukat* pada setiap kelompok. Siswa mulai mengakui kesalahannya pada saat proses latihan tarek *Tarek Pukat* ketika tali yang sudah dirangkai terlepas begitu saja dan teman yang lain pun tidak menyalahkan hal tersebut, mereka justru membantu temannya untuk mengajarnya kembali. Dengan demikian, nilai yang tertanam pada diri siswa meliputi kerja sama, rasa setia kawan dan tanggung jawab dinilai tinggi, saat proses pembelajaran praktek tari *Tarek Pukat*.

3. Dari hasil proses pembelajaran ini, nilai sosial *Hadih Maja* yang tertanam pada diri siswa tercermin melalui perubahan sikap siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa dapat merasakan dan mengaplikasikan nilai sosial *Hadih Maja* tersebut, terutama pada proses praktek tari *Tarek Pukat*. Perubahan sikap tersebut tercermin dari tali yang telah dirangkai menjadi *pukat*, sehingga tidak adanya tali yang terlepas. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tari *Tarek Pukat* berhasil menanamkan nilai sosial *Hadih Maja* yakni kerja sama, setia kawan, dan tanggung jawab dengan melestarikan tarian daerah setempat yang ditunjukkan dari perubahan sikap siswa yang terus meningkat di setiap siklusnya. Pada siklus pertama, persentase untuk nilai kerja sama sebesar 16.6%, persentase pada siklus kedua sebesar 49.9%, dan persentase pada siklus ketiga sebesar 72.2%. Selanjutnya untuk nilai setia kawan persentase pada siklus pertama sebesar 5.5%, persentase siklus kedua 27.7%, dan persentase siklus ketiga 61.1%. Selanjutnya untuk nilai tanggung jawab persentase pada siklus pertama sebesar 11.1%, persentase siklus ke dua sebesar 27.7%, dan persentase siklus ketiga sebesar 66.6%. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada setiap siklusnya. Nilai sosial *Hadih Maja* yang paling mudah ditanamkan yakni nilai kerja sama dan tanggung jawab yang pada kegiatan praktek tarinya lebih mendominasi daripada nilai setia kawan pada tari *Tarek Pukat*.

B. Implikasi

1. Teori Etnokoreologi memegang peranan yang sangat penting bagi kajian murni, selain itu Teori Etnokoreologi merupakan kajian yang mengupas suatu produk tari, baik secara tekstual maupun kontekstual yang nantinya dapat diimplementasikan melalui pembelajaran seni. Dengan demikian, demi menunjang kualitas pembelajaran seni di sekolah, maka bagi para peneliti dan tenaga pendidik diharapkan mampu memberikan materi tari tidak hanya secara teks saja yang tampak oleh panca indra melainkan juga memberikan materi tari secara kontekstual yang berkaitan dengan nilai-nilai yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari.
4. Pembelajaran tari tradisional dengan mengkaji tari dari segi tekstual dan kontekstual yang diterapkan pada siswa SMP Islam YPUI Banda Aceh bukan sekedar membuat siswa menjadi pintar menari, namun lebih kepada pengetahuan dan pemahaman terhadap nilai budaya lokal yang hampir punah dari generasi saat ini, sehingga banyak siswa yang tidak mengetahui keberadaan budaya lokal tersebut, melalui pembelajaran ini siswa dapat mengetahui dan memahami bahwa adanya keterkaitan nilai budaya lokal dengan tari tradisional.

C. Rekomendasi

Kajian dan penanaman nilai sosial *Hadih Maja* yang dilaksanakan di SMP Islam YPUI Banda Aceh merupakan salah satu upaya untuk mengenalkan budaya lokal yang hampir punah dari generasi muda saat ini melalui pembelajaran tari tradisional serta meningkatkan nilai budaya lokal pada siswa. Dengan demikian, nilai budaya lokal khususnya nilai sosial *Hadih Maja* diharapkan dapat tertanam pada siswa dengan proses pembelajaran yang tepat. Rekomendasi dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, peneliti, pembaca, maupun pihak-pihak yang lainnya.

1. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru yang memiliki kewajiban untuk membentuk karakter bangsa, khususnya guru seni budaya. Penelitian ini menghasilkan bahwa penanaman nilai budaya lokal dapat dibentuk melalui pembelajaran tari etnis. Dalam pelaksanaan pembelajarannya, diharapkan guru memiliki kemampuan untuk memahami suatu tari etnis secara teks dan konteks dan mampu memahami budaya lokal, serta guru mampu menganalisis esensi gerak yang mengandung nilai-nilai budaya lokal dan mampu mengaplikasikan hasil tersebut dalam pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi generasi penerus untuk dapat menjaga dan melestarikan budaya lokal yang memiliki nilai-nilai.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif dan penelitian kuantitatif, dimana penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai budaya lokal (*Hadih Maja*) yang terkandung dalam tari *Tarek Pukat* melalui Etnokoreologi, dan penelitian kuantitatif bertujuan untuk menanamkan nilai sosial *Hadih Maja* yang terdapat dalam tari *Tarek Pukat* yakni kerja sama, setia kawan, dan tanggung jawab melalui pembelajaran tari *Tarek Pukat*. Temuan dari penelitian ini mengenai kajian tari *Tarek Pukat* serta perubahan sikap siswa yang tercermin dari proses pembelajaran dan hasil penampilan karya tari. Penelitian ini diharapkan dapat

dilanjutkan dengan mengkaji dan menanamkan nilai budaya lokal suatu daerah lain melalui pembelajaran tari etnis tersebut untuk membentuk karakter siswa.

Puspa Hildayanti, 2018

KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI SOSIAL HADIH MAJA DALAM TARI TAREK PUKAT MELALUI CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DI SMP BANDA ACEH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu